

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, Menurut Sugiyono (2011: 8) penelitian kualitatif bisa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah. Menurut Sukardi (2009: 14) penelitian deskriptif adalah dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.. Sementara itu menurut Moleong (Arikunto, 2010: 22) juga berpendapat bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif karena di ungkapkan dengan kata-kata. Deskriptif menurut Lahir, M. dan Zulfadrial (2012: 5) diartikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Peneliti memilih metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan keadaan mengenai Penerapan Metode *Mind*

Mapping Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Berorientasi HOTS Kelas IV SDN 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun 2021/2022

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, (*Classroom Action Researc*). Menurut Arikunto (2014: 58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik belajar di kelasnya. Menurut Kunandar (2012: 45) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan pemersalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Selanjutnya Kunandar (2012: 45) menyebutkan tiga unsur atau konsep dari PTK yakni:

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan pengumpulan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu dalam pembelajaran.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

PTK mempunyai karakteristik yang bersifat memperbaiki pengajaran secara praktis dan langsung yang dilakukan pada situasi alami.

Adapun karakteristik PTK, Supardi (2014: 108) bahwa problem yang diangkat adalah problem yang dihadapi oleh guru dikelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. PTK memiliki karakteristik yang khas yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Metode yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa Penelitian Tindakan terdiri dari empat komponen yaitu:

a. Perencanaan atau *Planning*

Perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Tindakan atau *Acting*

Implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancan, yaitu mengenai tindakan dikelas. Pada tahap ini perencanaan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan.

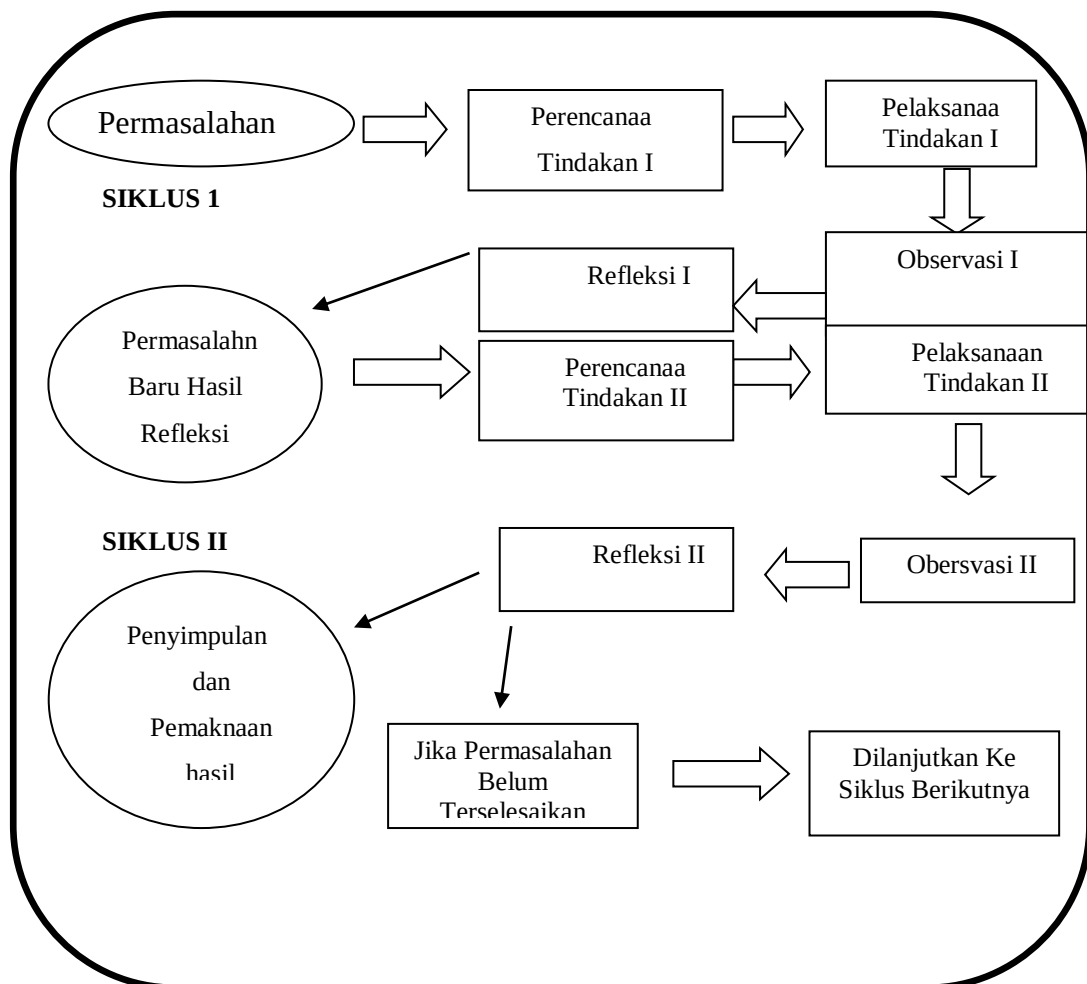
c. Pengamatan atau *Observing*

Pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama

d. Refleksi

Kegiatan yang mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi sebetulnya lebih tepat dikenalkan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1

Diagram siklus PTK (Moammad Asrori, 2017:103)

Alur penelitian dari bagan tersebut, dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya dapat diamati secara lebih spesifik hasil yang diperoleh dari setiap tahap pelaksanaan PTK. Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap penelitian ini dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Orientasi/Observasi Lapangan

Tahap ini dilakukan sebagai kegiatan awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi khususnya dalam hasil belajar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Melakukan wawancara dengan guru kelas IV
- 2) Melakukan praobservasi ke kelas dan melihat aktivitas siswa berkaitan dengan kesulitan-kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar, dan
- 3) Mempersiapkan perangkat atau alat dan bahan yang diperlukan dalam peningkatan kualitas hasil belajar.

b. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi kedepan. Misalnya membuat rencana persiapan pembelajaran (RPP). Kemudian membuat lembar hal-hal yang akan diobservasi dengan lembar observasi, serta berkoordinasi dengan guru untuk menetapkan apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan tindakan

Menurut. Ningrum, E. (2014): 86) Pelaksanaan tindakan memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran, namun tindakan tersebut tidaklah berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan perencanaan. Pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas adalah realisasi dari segala teori mengenai kognitif serta penggunaan metode *Mind Mapping* yang telah disiapkan sebelumnya. Skenario perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- a) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai dalam berorientasi *HOTS*.
- b) Mencatat materi sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru
- c) Menjelaskan penggunaan model *Mind Mapping* dalam berorientasi *HOTS*.
- d) Meminta siswa mencatat poin-poin yang telah dijelaskan sesuai dengan yang disampaikan.
- e) Meminta siswa membuat *Mind Mapping* sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru.
- f) Meminta siswa menyusun materi yang telah dipelajari kedalam bentuk *Mind Mapping*.
- g) Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
- h) Bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman.

- i) Memberikan soal tes/evaluasi pembelajaran
- j) Membuat rangkuman/simpulan hasil pelajaran
- k) Menutup pembelajaran

3) Pengamatan Tindakan

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan instrumen pengamatan. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi. Dalam observasi ini, juga mengamati kegiatan guru yang berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses kognitif berorientasi *HOTS* melalui model *Mind Mapping*

4) Refleksi Tindakan

Tahapan ini untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan tindakan. Refleksi tindakan merupakan tahap akhir yaitu kajian atau analisis mengenai hal-hal yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Langkah-langkah dalam refleksi tindakan meliputi:

- 1) Merinci dan menganalisis tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektifitas pembelajaran berdasarkan kendala yang dihadapi guru, tanggapan siswa dan catatan lapangan,
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang ada dan belum terpecahkan atau yang muncul selama tindakan pembelajaran berlangsung,

- 3) Menentukan tindak lanjut dengan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis reflektif.

c. Siklus II

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengevaluasi (*observation and evaluastion*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, rencana tindakan disusun untuk diterapkan pada siklus II yang meliputi segala sesuatu yang dianggap kurang pada siklus I, yang akan tertulis pada lembar observasi, hasil tes, dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 21 SP6 SKPC Paoh Jaya, Desa Pangkal Baru, Kecamatan Tempunak, penelitian berfokus pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 SP6 SKPC Paoh Jaya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 161) data adalah hasil pencatatan baik berupa fakta maupun angka. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek peneliti yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-

lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2013: 21-22)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung, data yang menjadi sumber data primer ini adalah siswa kelas IV, dan guru kelas IV, alasan memilih kelas IV adalah kelas yang bermasalah dalam pembelajaran kognitif siswa. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kemudian dipertimbangkan dengan nilai ulangan harian siswa kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan proses pengumpulan data melalui penelusuran dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu nilai ulangan harian siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 Sekolah Dasar Negeri 21 SP6 SKPC Paoh Jaya.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2012: 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Ali (2013: 100) observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasi hal-hal yang terjadi selama tindakan dilaksanakan. Observasi digunakan dalam mengamati suatu kejadian yang digunakan tergantung pada karakteristik pengamatan. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat penggunaan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan kognitif siswa.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden secara langsung. Menurut Sugiyono (2012: 137) teknik komunikasi langsung atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti.

c. Teknik Pengukuran

Menurut Arifin (2012 : 4) Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata sesuatu bisa berarti peserta didik, guru, gedung sekolah, dan sebagainya. Dalam proses pengukuran, guru menggunakan alat ukur tes. tes adalah “prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan atau pengetahuan subjek pembelajaran”.

Teknik pengukuran adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan memberikan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang diperoleh. Teknik pengukuran umumnya bersifat mengukur karena melalui instrumen standar atau telah standarlisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk hasil belajar. Tes digunakan untuk mengukur kognitif siswa berorientasi *HOTS* menggunakan metode *Mind Mapping* . Teknik ini digunakan untuk mengetahui kognitif siswa.

d. Teknik Dokumenter

Menurut Sugiyono (2012: 240) menyatakan bahwa dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.

2. Alat pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2012: 102) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami. Adapun alat pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

e. Lembar Observasi

Menurut Ningrum (2014: 189-190) Lembar observasi untuk menghimpun data dan informasi tentang langkah-langkah kegiatan belajar dengan menggunakan model siklus belajar oleh guru dan data tentang kegiatan belajar siswa, selama proses tindakan dilaksanakan

Lembar observasi adalah pedoman yang digunakan untuk observasi langsung. Lembar observasi disusun dalam bentuk tabel yang didalamnya sudah tersedia instrumen pertanyaan dan penskoran observasi untuk mengetahui dapat terlaksana atau tidaknya penggunaan variabel penelitian ini dengan benar.

b. Lembar Wawancara

Menurut Asrori (2017: 110) mengemukakan bahwa wawancara digunakan untuk memantau dan menggali data yang hanya dapat diungkapkan dengan kata-kata secara lisan oleh sumbernya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dipandu oleh pedoman wawancara.

c. Soal Tes

Soal tes merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa soal kepada siswa, dalam penelitian ini bentuk soal adalah bentuk esay. Bentuk ini dinilai lebih efektif karena diberikan waktu yang maksimal kepada siswa supaya dapat dengan maksimal juga mengerjakan soal tes yang diberikan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dokumen berupa foto dan lampiran yang mendukung penelitian. Dokumen-dokumen yang mendukung penelitian tindakan kelas ini yaitu nilai siswa, daftar nama siswa, RPP, jurnal kelas dan lain sebagainya.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2011: 270) pengujian keabsahan data pada metode kualitatif menggunakan beberapa istilah. uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *credibility* (validitas interval) validitas interval adalah uji kredibility atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Penulis melakukan dengan *membercheck*.

Menurut Sugiyono (2011: 276) *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Caranya dapat dilakukan dengan individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. *Membercheck* ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini

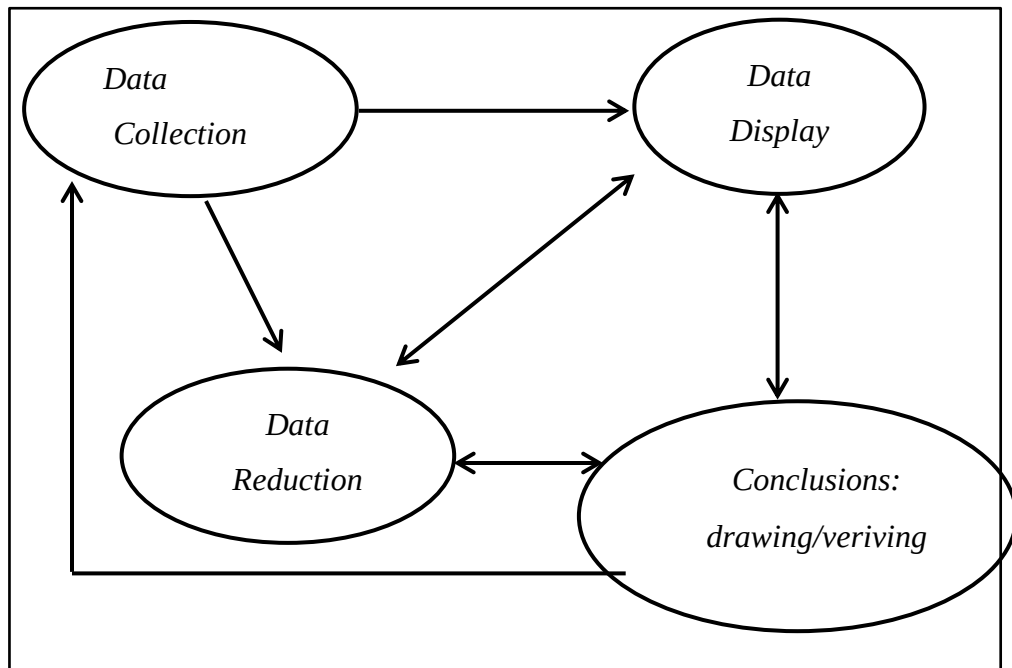
menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Validitas konstruk digunakan untuk validitas soal tes dengan meminta pendapat dari ahli yang terdiri dari 2 validator, yaitu wali kelas IV SD Negeri 21 SP6 SKPC Paoh Jaya, dan Pembimbing II.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yaitu data berupa kalimat yang diperoleh saat proses pembelajaran dan wawancara, yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme dalam belajar, dan motivasi siswa. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukan pada gambar 3.2.



Gambar 3.2

Teknik Analisis Data (Interaktif Model) Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono (2017:338)

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpul Data Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua interaksi lisan maupun tulisan dan perbuatan guru dengan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran atau mengumpulkan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar menggunakan media interaktif.
2. Reduksi Data Menurut Sugiyono (2016:338) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan

kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian.

3. Data Display (penyajian data) Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahan. Melalui penyajian data tersebut maka akan memudahkan untuk memahami dan merencanakan kerja berikutnya. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian dibandingkan persamaan dan perbedaannya agar memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram yang selanjutnya dideskripsikan.

- a. Teknik Analisis Hasil Observasi

Untuk menyajikan data hasil observasi penggunaan media interaktif, peneliti mengambil dari hasil observasi yang diambil menggunakan lembar observasi. Setelah lembar observasi telah dikumpulkan, jika aspek yang di check kolom Ya, maka skornya 1, sedangkan jika Tidak skornya 0. Kemudian skor tersebut dihitung dengan presentase rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang di capai
 F = Skor yang di peroleh
 N = Skor Maksimal

Tabel 3.3 Kriteria hasil Observasi

Persentase skor nilai	Keterangan
85 – 100%	Amat Baik
70 – 84%	Baik
50 – 69%	Cukup
0 – 49%	Kurang Baik

- b. Hasil Tes dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa: } \frac{\text{jumlah Skor Siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan rata-rata kelas menurut Sudijono (Misael Karsa Wiguna, 2018: 37). Untuk mengukur rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan rumus:

$$X: \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata kelas

$\sum^x$: Jumlah seluruh skor

N : Banyak/jumlah siswa

Ketuntasan belajar, belajar Menurut Mulyasa (Rahmawati, 2015: 57) nilai tes yang di peroleh setelah dilakukan tindakan kelas, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar. Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK: \frac{\sum p}{n} \times 100\%$$

Keterangan;

KK : Ketuntasan Kalsikal

ΣP : Jumlah Siswa tuntas belajar individu

N : Jumlah keseluruhan siswa

Adapun kriteria penilaian kognitif siswa table 3.4

Tabel 3.4 Kriteria penilaian

Persentase skor nilai	Keterangan
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang Baik
0 - 49	Gagal

Sumber: Wirda (Misael Karsa Wiguna, 2018: 38)

c. Analisis Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dan lakukan oleh peneliti atau pewawancara kepada siswa dan guru untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap penggunaan metode *Mind Mapping* yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil keseluruhan data yang diperoleh mulai dari reduksi data lapangan dan penyajian data yang kemudian

ditarik kesimpulan. Kesimpulan sementara pada akhir siklus I, kemudian kesimpulan akhir pada siklus II, dan seterusnya sampai siklus berhasil mencapai kriteria ketuntasan klasikal sesuai dengan kurikulum pendidikan 75% dengan KKM pembelajaran 65.